

KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN GIANYAR, BALI

Ni Made Suari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
made_suari@yahoo.com

I Gede Cahyadi Putra dan I Ketut Sunarwijaya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada 172 LPD dari total 270 populasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: Etika, Sistem Informasi, Badan Pengawas, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan.

Abstract

The purpose of this research is to know effect of ethics of leadership, the quality of accounting information systems, the functions of the regulatory body and the level of understanding of accounting on the quality of financial reporting at Lembaga Perkreditan Desa in Gianyar Regency. The research was conducted in Gianyar regency of 172 LPD with a total of 270 LPD. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis obtained from the variables of the quality of the accounting information system, the functions of the supervisory body and the level accounting reporting has a positive effect to the quality of financial reports, while the ethics of leadership has no effect on LPD financial reporting quality.

Keywords: Ethics, Information systems, regulatory body, understanding of accounting, quality of financial reporting

1. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pakraman dengan tujuan mendorong pembangunan prekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. Sebagai lembaga keuangan mikro yang telah berkembang pesat di Bali, terutama pada jumlah Lembaga Perkreditan Desa di Bali yang terdapat 1.433 LPD dengan total asset sebesar Rp 21 triliun yang sudah melampaui batas. Lembaga Perkreditan Desa di Bali tidak hanya memiliki asset yang begitu besar disamping itu Lembaga Perkreditan Desa di Bali telah mengalami kondisi yang tidak diinginkan seperti ditemukan kondisi LPD yang tidak sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan macet, lebih parahnya ada LPD yang tidak beroperasi. Salah satunya Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar yang mana terdapat 270 LPD dari 270 LPD ditemukan LPD dengan kondisi sehat 162 LPD, cukup sehat 40 LPD, tidak sehat 7 LPD, kurang sehat 32 LPD serta tidak operasional sebanyak 19 LPD dari tahun 2013 sampai 2017. Adanya kondisi-kondisi tersebut dikarenakan dalam pengembangan Lembaga Perkreditan Desa yang tak luput dari

permasalahan diantaranya yaitu, kesenjangan tingkat pertumbuhan LPD yang meningkat dengan total asset LPD yang relative kecil, adanya LPD yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menunjang aktivitasnya, penyampaian laporan yang tidak tepat waktu yang mana akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi LPD setempat, adanya LPD yang belum memenuhi rasio kecukupan modal dan melampaui batas maksimum pemberian kredit.

Permasalahan tersebut juga akan memicu dalam penyalahgunaan kredit nasabah. Salah satunya LPD Belaluan yang terdapat di Kecamatan Gianyar. Dalam hal ini ketua LPD Belaluan ini telah tersangka meyalahgunakan kredit nasabah sebesar 1,6 miliar. Kasus ini dilihat saat tersangka telah memanipulasi data laporan keuangan sehingga terdapat selisih antara saldo peminjam atas laporan yang dibuat LPD Belaluan dengan saldo pinjaman yang diberikan menurut hasil pinjaman. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah adanya peningkatan layanan LPD yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan sehingga dengan peningkatan kinerja laporan keuangan maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat pula yang mana penyajian pelaporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga adapun yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan Lembaga Perkreditan Desa yaitu dengan penyusunan sebuah laporan yang berkualitas seperti dibutuhkannya beberapa faktor yang mendukung penyusunan tersebut yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi (Chairi dan Ghozali, 2007:25).

Menurut Frisch dan Huppenbauer, (2014:23-43) etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2016), Triastuti (2017), Septiana (2017), Pradiska (2018), Silviani (2018), Dewi (2018), dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Putra (2017), Nudilah (2018), Sukma (2018) dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurriah (2014), Widyaningti (2014), Indriani (2016), Yanti (2018) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan dalam Diani (2014) dan Hanaffi (2017) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Siagian (2003:112) pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap LPD harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Hasil penelitian dari Ponamon (2013), Kulsum (2016), Astrayani (2017), Triastuti (2017), Septiana (2017), Putra (2017), Silviani (2018), dan Pradiska (2018) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Nudillah (2016), Sukma (2018),

Handayani (2018), Dewi (2018), dan Yanti (2018) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012:44) Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Riahi (2006:50) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Jadi Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik Hasil penelitian dari Priyatna (2015), Nudillah (2016), Astrayani (2017), Handayani (2018), Dewi (2018) dan Yanti (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan penelitian Nova (2015), Septiana (2017), Triastuti (2017), Yanti (2018), Silviani (2018), dan Pradiska (2018) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa dikabupaten Gianyar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepemimpinan. Kepemimpinan dalam suatu perusahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dengan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dikaitkan dengan berbagai aktivitas di perusahaan yang mana tidak terlepas dari sikap kepemimpinan bahkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. kata kerja pimpin yaitu “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun sedangkan “pemimpin” yaitu kata benda yang dapat diartikan sebagai orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing atau menuntun. Menurut Usman (2008:273) kepemimpinan merupakan suatu perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*share good*). Jadi kepemimpinan adalah proses untuk mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja secara bersama dalam mencapai tujuan. Menurut Robbins (2006:464) fondasi kepemimpinan adalah kepercayaan, yaitu pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata, tindakan, atau keputusan yang bertindak secara oportunistik. Ketika para pengikut mempercayai pemimpin serta percaya kepada pemimpin bahwa hak-hak dan kepentingan mereka tidak akan disalahgunakan. Teori kepemimpinan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan adanya hubungan variabel etika kepemimpinan. Pemimpin perusahaan merupakan seseorang yang melakukan pengawasan kinerja terhadap karyawannya. Oleh karena itu seorang pemimpin hendaknya mempunyai etika yang baik yang akan mempengaruhi proses seorang pemimpin untuk melakukan pengawasan. Hal ini pemimpin hendaknya mampu mempengaruhi bawahannya agar untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD yang berada di Kabupaten Gianyar. Objek penelitian adalah kualitas pelaporan keuangan diukur dengan etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada para responden yaitu *accounting* atau yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan. Dalam pengukuran kuisisioner ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan 5 poin skala yang bersumber dari kuisisioner penelitian Sunita yanti (2018). Pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5. Setuju (S) memiliki skor 4. Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 dan Sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1. Untuk variabel etika kepemimpinan diukur dengan tiga indikator yaitu standar etika, pemimpin sebagai katalisator dan integritas seorang pemimpin yang diambil dari yanti (2018). Untuk kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan tiga indikator yaitu sistem pelayanan, kualitas sistem dan kualitas informasi yang diambil dari santoso (2015). Pada fungsi badan pengawas diukur dengan 2 indikator yaitu tanggung jawab dan pendidikan serta kewenangan seorang auditor yang diambil dari prediska (2018). Sedangkan tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan 3 indikator yaitu Pemahaman tentang aktiva, Pemahaman tentang hutang, Pemahaman tentang modal yang mana diambil dari yanti (2018). Pada kualitas pelaporan keuangan diukur dengan 3 indikator yaitu Relevan, Andal, dan Dapat dibandingkan dipahami yang diambil dari setyaningsih (2016).

Populasi penelitian sebanyak 270 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *metode non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu seluruh lembaga perkreditan desa di kabupaten Gianyar, Lembaga perkreditan desa yang masih beroperasi dan lembaga perkreditan desa yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 172 LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji goodness of fit yaitu uji F, Uji koefisien determinasi dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:03), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuisisioner dan juga menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner adalah apabila total nilai dari *pearson correlation* untuk masing-masing butir pertanyaan menunjukkan nilai diatas 0,30 maka data dinyatakan valid

(Ghozali,2016:53). Hasil uji validitas akan disajikan pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Indenden

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
Etika Kepemimpinan	EK.1	0,53	Valid
	EK.2	0,527	Valid
	EK.3	0,559	Valid
	EK.4	0,531	Valid
	EK.5	0,458	Valid
	EK.6	0,544	Valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	KSIA.1	0,56	Valid
	KSIA.2	0,606	Valid
	KSIA.3	0,591	Valid
	KSIA.4	0,547	Valid
	KSIA.5	0,535	Valid
	KSIA.6	0,547	Valid
	KSIA.7	0,553	Valid
	KSIA.8	0,549	Valid
Fungsi Badan Pengawas	FBP.1	0,581	Valid
	FBP.2	0,594	Valid
	FBP.3	0,675	Valid
	FBP.4	0,689	Valid
	FBP.5	0,584	Valid
	FBP.6	0,545	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi	TPA.1	0,49	Valid
	TPA.2	0,53	Valid
	TPA.3	0,405	Valid
	TPA.4	0,431	Valid
	TPA.5	0,551	Valid
	TPA.6	0,431	Valid
	TPA.7	0,32	Valid
	TPA.8	0,388	Valid

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Indenden

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kualitas Pelaporan Keuangan	KPK.1	0,55	Valid
	KPK.2	0,565	Valid
	KPK.3	0,597	Valid
	KPK.4	0,585	Valid
	KPK.5	0,566	Valid
	KPK.6	0,59	Valid
	KPK.7	0,623	Valid
	KPK.8	0,567	Valid

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 dan 5.3 dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono, (2017:03) Uji reliabilitas merupakan suatu data yang dikatakan reliabel jika data tersebut dapat dipercaya, karena percaya cenderung akan valid. Suatu konstruk atau variabelnya dikatakan reliabel jika memberikan nilai ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Indenden

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Etika Kepemimpinan	0,728	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,755	Reliabel
Fungsi Badan Pengawas	0,707	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,716	Reliabel
Kualitas Pelaporan Keuangan	0,718	Reliabel

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5.4 nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2018:96).

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Indenden

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig
Constant	16,997	5,368	0
EK	-0,011	-0,126	0,9
KSIA	0,143	2,216	0,28
FBP	0,227	2,424	0,16
TPA	0,158	2,386	0,18
Adj R ²	0,126		
F-Value	7,140		
Sig	0,000 ^a		

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5.10 maka persamaan regresi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$KPK = 16,997 - 0,011 EK + 0,143 KSIA + 0,227 FBP + 0,158 TPA$$

Keterangan :

KPK : Kualitas Pelaporan Keuangan

EK : Etika Kepemimpinan

KSIA : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

FBP : Fungsi Badan Pengawas

TPA : Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² pada model tersebut sebesar 0,126 atau 12,6 %. Nilai adjusted R² tersebut berarti variasi naik turunnya kualitas pelaporan keuangan 12,6 % dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan sisanya sebesar 87,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada model uji F tersebut memiliki nilai sig. value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai F hitung 7,140 lebih besar dari F Tabel 2,46. Hal ini berarti hasil penelitian ini dikatakan *fit* dengan data amatan sehingga layak dipakai sebagai model observasi.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui hasil signifikansi uji statistik t yaitu sebagai berikut.

1) Etika Kepemimpinan (EK)

Variabel etika kepemimpinan memiliki nilai t hitung sebesar $-0,126$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,900 yang berada diatas 0,05 sehingga H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 2,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berada dibawah 0,05 sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

3) Fungsi Badan Pengawas (FBP)

Variabel fungsi badan pengawas memiliki nilai t hitung sebesar 2,424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berada di bawah 0,05 sehingga H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

4) Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)

Variabel tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 2,386 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berada di bawah 0,05 sehingga H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan pada lembaga perkreditan desa

di kabupaten Gianyar tidak ada faktor penentu terhadap kualitas pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang ada dan juga sudah mengacu pada sistem akuntansi yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudillah (2016) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2016) dan Triastuti (2017) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

2) Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kualitas dari sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik maka akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut dalam penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Kualitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kabupaten Gianyar telah mampu memberikan pelayanan pada konsumen dengan segera dan cepat, memberikan kemudahan untuk mengakses data pada saat dibutuhkan, selain itu telah menghasilkan informasi yang akurat serta menyajikan laporan sesuai kebutuhan lembaga perkreditan desa tersebut.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016) dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hannafi (2017) yang menyatakan tentang Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3) Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan

berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa badan pengawas mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena dengan adanya badan pengawas disuatu LPD setempat yang akan mengecek atau mengontrol penyusunan laporan keuangan supaya terhindar dari adanya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan yang membuat laporan keuangan baik sengaja maupun tidak sengaja. Fungsi badan pengawas pada lembaga perkreditan desa di kabupaten gianyar telah mampu melakukan fungsi audit internal secara memadai,yang melakukan audit internal yang sudah mempunyai pengalaman dalam bidangnya, fungsi badan pengawas juga sudah mampu melaporkan hasil audit dan memberikan rekomendasi kepada pemimpin mengenai kelemahan yang ditemukan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Silviani (2018) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menyatakan tentang fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

4) Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Berarti dalam pembuatan laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil karena dengan mempunyai tingkat pemahaman akuntansi yang baik, maka akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Tingkat pemahaman akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kabupaten Gianyar sudah cukup wawasannya mengenai akuntansi seperti pemahaman tentang apa itu aktiva, hutang dan juga modal.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) dan Yanti (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviani (2018) yang menyatakan tentang fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal tersebut menunjukkan suatu penilaian kualitas pelaporan keuangan tidak ada kaitannya dengan etika kepemimpinan karena pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang ada dan juga sudah mengacu pada sistem akuntansi yang sudah ditetapkan.
- 2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik maka akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut dalam penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.
- 3) Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan perlu adanya badan pengawas yang nanti mengontrol atau mengecek laporan keuangan agar tidak terjadinya indikasi kecurangan yang akan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.
- 4) Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan perlu adanya seorang akuntan yang ahli dalam bidangnya sehingga paham dalam pembuatan laporan keuangan yang akan nanti menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu: Subjektif persepsi responden sangat kurang dan adanya kesibukan masing - masing responden dalam pengisian kuisisioner tersebut sehingga memerlukan waktu sangat lama dalam pengambilan kuisisioner ke masing-masing LPD tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya agar peneliti mampu membuat karyawan mengisi kuisisioner dengan cara jumlah pernyataan pada kuisisioner tidak terlalu banyak dengan hal itu responden akan tidak bosan untuk melakukan pengisian serta untuk pengambilan kuisisioner harus dilaksanakan secara tegas tidak adanya toleransi untuk mempercepat pengambilan kuisisioner. Banyaknya permasalahan yang

ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Ginyar yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan, diharapkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Ginyar mampu meningkatkan pembinaan dan pelatihan kepada semua pengurus LPD perlu dilakukan agar pengurus lebih memahami mengenai operasional dan tugas-tugas dalam LPD. Badan pengawas perlu melakukan evaluasi kinerja secara rutin untuk mengurangi kemungkinan LPD berada pada tingkat kesehatan yang rendah dan juga terhidar dari adanya kecurangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., Ardana, Cenik. 2014. *Etika bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, Nur. 2014. Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas, Diponegoro.
- Ardana, Cenik. 2014. *Etika bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astrayani, Sumi., Septiana, Andika., dan Triastuti, Ketut. 2017. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Biro Perekonomian dan Pengembangan Sekretariat Daerah Provinsi Bali. 2013. Peraturan Daerah Tingkat 1 Bali No. 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan desa di Bali.
- Fitriani, Komang. 2017. Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, Pemanfaatan, dan Kesesuaian tugas pada kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan tampaksiring. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Dewi, Sukma. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di LPD Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Dewi, Kumala. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di LPD Kecamatan Tegalalang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Frisch, C. and Huppenbauer, M. 2014. *New Insights into Ethical Leadership: A Qualitative Investigation of the Experiences of Executive Ethical Leaders. Journal of Business Ethics*. Vol. 123, pp. 23- 43.
- Fransiska. 2013. Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Pemerintah, Kota Manado.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Handayani, Mastri. 2018. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di LPD Kecamatan Sukawati. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraaswati, Denpasar.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, Abdul. 2009. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).
- Ikatan, Akuntan Indonesia. 2006. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, Winda. 2016. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Bengkulu.
- Jogiyanto, HM. 2005. *Analisis & Desain sistem Informasi (Pendekatan terstruktur, teori dan Pratik Aplikasi Bisnis*.Ed.III. Yogyakarta: ANDI.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ed. II. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.